سُوْرَةُ الْحَشْرِ

Suratul Ĥasyr

بِسْمِ اللّٰهِ الرَّحْمٰنِ الرَّحِيْمِ

Bismil lāhir raĥmānir raĥīm

سَبَّحَ لِلّٰهِ مَا فِى السَّمٰوٰتِ وَمَا فِى الْاَرْضِۚ وَهُوَ الْعَزِيْزُ الْحَكِيْمُ

Maha-bijaksana	Maha-perkasa	dan Dia	bumi	di	dan apa yang	langit	di	apa yang	kepada Alloh	ber-tasbih

Sabbaĥa lillāhi mā fis samāwāti wamā fil ardhi wahuwal `azīzul ĥakīm

١ هُوَ الَّذِيْٓ اَخْرَجَ الَّذِيْنَ كَفَرُوْا مِنْ اَهْلِ الْكِتٰبِ مِنْ دِيَارِهِمْ

rumah/kam-pung mereka	dari	Ahli Kitab	dari	mereka kafir	orang-2 yang	menge-luarkan	yang	Dia	1

(1) Huwal ladzī̃ akhrajal ladzīna kafarū min ahlilkitābi min diyārihim

لِاَوَّلِ الْحَشْرِۗ مَا ظَنَنْتُمْ اَنْ يَّخْرُجُوْا وَظَنُّوْٓا اَنَّهُمْ مَّانِعَتُهُمْ

mencegah mereka	bahwa mereka	dan mereka menyangka	mereka akan keluar	bah-wa	kalian menyangka	ti-dak	pengu-siran	pada awal

li-awwalil ĥasyr mā zhanantum ay yakhrujū wazhannū̃ annahum māni`atuhum

حُصُوْنُهُمْ مِّنَ اللّٰهِ فَاَتٰىهُمُ اللّٰهُ مِنْ حَيْثُ لَمْ يَحْتَسِبُوْا وَقَذَفَ

dan (Alloh) mencampakkan	mereka mengira	tidak	arah	dari	Alloh	maka mendatang-kan pada mereka	Alloh	dari	benteng-2 mereka

ĥushūnuhum minal lāhi fa-atāhumul lāhu min ĥaitsu lam yaĥtasibū waqadzafa

فِيْ قُلُوْبِهِمُ الرُّعْبَ يُخْرِبُوْنَ بُيُوْتَهُمْ بِاَيْدِيْهِمْ وَاَيْدِى الْمُؤْمِنِيْنَۙ

orang-orang yang beriman	dan tangan	dengan ta-ngan mereka	rumah-2 mereka	mereka me-runtuhkan	ketakutan	hati mereka	da-lam

fī qulūbihimur ru`ba yukhribūna buyūtahum bi-aidīhim wa-aidil mu[k]minīna

فَاعْتَبِرُوْا يٰٓاُولِى الْاَبْصَارِ ٢ وَلَوْلَآ اَنْ كَتَبَ اللّٰهُ عَلَيْهِمُ

atas mereka	Alloh	telah me-netapkan	bah-wa	dan ji-ka tidak	2	wahai orang-orang yang mempunyai pandangan	maka ambil-lah pelajaran

fa`tabirū yā̃-ulil-abshār (2) Walaulā̃ an katabal lāhu `alaihimul

الْجَلَاۤءَ لَعَذَّبَهُمْ فِى الدُّنْيَاۗ وَلَهُمْ فِى الْاٰخِرَةِ عَذَابُ النَّارِ ٣

3	api/ neraka	azab	akhirat	di	dan bagi mereka	dunia	di	pasti (Alloh) mengazab mereka	pengu-siran

jalā̃-a la`adz-dzabahum fid dunyā walahum fil ākhirati `adzābun nār (3)

ذٰلِكَ بِاَنَّهُمْ شَاۤقُّوا اللّٰهَ وَرَسُوْلَهٗ ۚوَمَنْ يُّشَاۤقِّ اللّٰهَ فَاِنَّ اللّٰهَ شَدِيْدُ

sangat/ keras	Alloh	maka sungguh	Alloh	menen-tang	dan ba-rang siapa	dan rasul-Nya	Alloh	mereka menentang	karena sung-guh mereka	demi-kian itu

Dzālika bi-annahum syā̃qqul lāha warasūlah wamay yusyā̃qqil lāha fa-innal lāha syadīdul

الْعِقَابِ ٤ مَا قَطَعْتُمْ مِّنْ لِّيْنَةٍ اَوْ تَرَكْتُمُوْهَا قَاۤىِٕمَةً

berdiri	kalian ting-galkannya	atau	pohon kurma	dari	kalian potong/ tebang	apa yang	4	siksaan/ hukuman

`iqāb (4) Mā qatha`tum mil līnatin au taraktumūhā qā̃-imatan

عَلٰٓى اُصُوْلِهَا فَبِاِذْنِ اللّٰهِ وَلِيُخْزِيَ الْفٰسِقِيْنَ ٥ وَمَآ اَفَاۤءَ اللّٰهُ

Alloh	mem-berikan	dan apa yang	5	orang-orang fasik	dan Dia hendak menghinakan	Alloh	maka de-ngan izin	pokoknya/ batangnya	atas

`alā̃ ushūlihā fabi-idznil lāhi waliyukhziyal fāsiqīn (5) Wamā̃ afā̃-al lāhu

AL ĤASYR

(Pengusiran)

Surah ke-59

24 Ayat. Madaniyyah

Dengan nama Alloh Yang Maha Pengasih lagi Maha Penyayang.

1. Bertasbih kepada Alloh apa yang ada di langit dan apa yang ada di bumi; dan Dialah Yang Mahaperkasa lagi Mahabijaksana.

2. Dialah yang mengeluarkan orang-orang kafir di antara ahli kitab dari kampung mereka pada saat pengusiran yang pertama. Kamu tidak menyangka, bahwa mereka akan keluar, dan merekapun yakin bahwa benteng-benteng mereka dapat mempertahankan mereka dari (siksa) Alloh; maka Alloh mendatangkan kepada mereka (hukuman) dari arah yang tidak mereka sangka-sangka. Dan Alloh melemparkan ketakutan dalam hati mereka; mereka meruntuhkan rumah-rumah mereka dengan tangan mereka sendiri dan tangan orang-orang mukmin (atau beriman). Maka ambillah (kejadian itu) untuk menjadi pelajaran, hai orang-orang yang mempunyai pandangan.

3. Dan jika tidak karena Alloh telah menetapkan pengusiran terhadap mereka, pasti Alloh mengazab mereka di dunia. Dan bagi mereka di akhirat azab neraka.

4. Yang demikian itu adalah karena sesungguhnya mereka menentang Alloh dan rasul-Nya. Barang siapa menentang Alloh, maka sungguh Alloh sangat keras hukuman-Nya.

5. Apa saja yang kamu tebang dari pohon kurma atau kamu biarkan (tumbuh) berdiri batangnya, maka (semua itu) adalah dengan izin Alloh; dan Dia hendak menghinakan orang-orang fasik.

6. Dan apa saja harta rampasan yang diberikan Alloh kepada Rasul-Nya dari (harta benda) mereka, maka untuk mendapatkan itu, kamu tidak mengerahkan seekor kudapun dan (tidak pula) seekor untapun, tetapi Alloh yang memberikan kekuasaan kepada rasul-Nya terhadap siapa yang dikehendaki-Nya. Dan Alloh Mahakuasa atas segala sesuatu.
7. Apa saja harta rampasan yang diberikan Alloh kepada rasul-Nya dari (harta benda yang berasal dari) penduduk kota-kota maka adalah untuk Alloh, untuk rasul, kaum kerabat, anak-anak yatim, orang-orang miskin dan orang-orang yang dalam perjalanan, supaya harta itu jangan beredar di antara orang-orang kaya saja di antara kamu. Apa yang diberikan rasul kepadamu, maka terimalah. Dan apa yang rasul larang bagimu, maka tinggalkanlah. Dan bertakwalah kepada Alloh. Sesungguhnya Alloh amat keras hukuman-Nya.
8. (Juga) bagi orang-orang fakir yang berhijrah karena diusir dari kampung halamannya, dan dari harta benda mereka untuk mencari karunia dari Alloh dan keridaan-Nya dan mereka menolong Alloh dan rasul-Nya. Mereka itulah orang-orang yang benar.
9. Dan orang-orang yang telah menempati kota Madinah dan telah beriman (orang-orang Anshar) sebelum (kedatangan) mereka (orang-orang Muhajirin), mereka (orang-orang Anshar) mencintai orang yang berhijrah (yakni orang-orang Muhajirin) lebih dari mereka sendiri (yakni orang-orang Anshar). Dan mereka (orang-orang Anshar) tidak menaruh keinginan dalam dada mereka terhadap apa-apa yang diberikan kepada mereka (orang-orang Muhajirin); dan mereka mengutamakan (orang-orang Muhajirin) di atas diri mereka sendiri, sekalipun mereka (orang-orang Anshar) dalam kesusahan. Dan barang siapa yang dipelihara dari kekikiran dirinya, maka mereka itulah orang orang yang beruntung.

عَلَىٰ	رَسُولِهِۦ	مِنْهُمْ	فَمَآ	أَوْجَفْتُمْ	عَلَيْهِ	مِنْ	خَيْلٍ	وَلَا	رِكَابٍ
atas	rasul-Nya	dari mereka	maka tidak	kalian mengerahkan	atasnya	dari	seekor kuda	dan tidak	tunggangan (unta)

`alā rasūlihī minhum famā̃ aujaftum `alaihi min khailiw walā rikābiw

وَلَٰكِنَّ	ٱللَّهَ	يُسَلِّطُ	رُسُلَهُۥ	عَلَىٰ	مَن	يَشَآءُ ۚ	وَٱللَّهُ	عَلَىٰ	كُلِّ	شَىْءٍ
akan tetapi	Alloh	memberikan kekuasaan	rasul-Nya	ter-hadap	siapa yang	Dia ke-hendaki	dan Alloh	atas	segala	sesuatu

walākinnal lāha yusallithu rusulahū `alā may yasyā̃[k] wallāhu `alā kulli syai-in

قَدِيرٌ	٦	مَآ	أَفَآءَ	ٱللَّهُ	عَلَىٰ	رَسُولِهِۦ	مِنْ	أَهْلِ	ٱلْقُرَىٰ	فَلِلَّهِ	وَلِلرَّسُولِ
Maha-kuasa	6	apa yang	membe-rikan	Alloh	atas	rasul-Nya	dari	pen-duduk	negeri/ kota	maka un-tuk Alloh	dan untuk Rasul

qadīr (6) Mā̃ afā̃-al lāhu `alā rasūlihī min ahlil qurā falillāhi walirrasūli

وَلِذِى	ٱلْقُرْبَىٰ	وَٱلْيَتَٰمَىٰ	وَٱلْمَسَٰكِينِ	وَٱبْنِ	ٱلسَّبِيلِ	كَىْ	لَا	يَكُونَ
dan untuk yang punya	hubungan kerabat	dan anak-anak yatim	dan orang-orang miskin	dan orang	dalam perjalanan	su-paya	ja-ngan	adalah ia (harta)

walidzil qurbā walyatāmā walmasākīni wabnis sabīli kai lā yakūna

دُولَةًۢ	بَيْنَ	ٱلْأَغْنِيَآءِ	مِنكُمْ ۚ	وَمَآ	ءَاتَىٰكُمُ	ٱلرَّسُولُ	فَخُذُوهُ	وَمَا
beredar	di antara	orang-orang kaya	di antara kalian	dan apa yang	diberikan pada kalian	Rasul	maka am-billah ia	dan apa yang

dūlatam bainal aghniyā̃-i minkum wamā̃ ātākumur rasūlu fakhudzūhu wamā

نَهَىٰكُمْ	عَنْهُ	فَٱنتَهُوا۟ ۚ	وَٱتَّقُوا۟	ٱللَّهَ ۖ	إِنَّ	ٱللَّهَ	شَدِيدُ	ٱلْعِقَابِ	٧
dia mela-rang kalian	darinya	maka hentikan/ tinggalkan	dan ber-takwalah	(pada) Alloh	sesung-guhnya	Alloh	sangat/ keras	siksaan/ hukuman	7

nahākum `anhu fantahū wattaqul lāh innal lāha syadīdul `iqāb (7)

لِلْفُقَرَآءِ	ٱلْمُهَٰجِرِينَ	ٱلَّذِينَ	أُخْرِجُوا۟	مِن	دِيَٰرِهِمْ	وَأَمْوَٰلِهِمْ
bagi orang-orang fakir	orang-orang berhijrah	orang-2 yang	mereka diusir	dari	rumah/kam-pung mereka	dan harta benda mereka

Lilfuqarā̃-il muhājirīnal ladzīna ukhrijū min diyārihim wa-amwālihim

يَبْتَغُونَ	فَضْلًا	مِّنَ	ٱللَّهِ	وَرِضْوَٰنًا	وَيَنصُرُونَ	ٱللَّهَ	وَرَسُولَهُۥٓ ۚ	أُو۟لَٰٓئِكَ
mereka mencari	karunia	dari	Alloh	dan keridaan	dan mereka menolong	Alloh	dan rasul-Nya	mereka itu

yabtaghūna fadhlam minal lāhi waridhwānaw wayanshurūnal lāha warasūlah ulā̃-ika

هُمُ	ٱلصَّٰدِقُونَ	٨	وَٱلَّذِينَ	تَبَوَّءُو	ٱلدَّارَ	وَٱلْإِيمَٰنَ	مِن	قَبْلِهِمْ
me-reka	orang-orang yang benar	8	dan orang-orang yang	mereka menempati	kampung (kota)	dan kei-manan	dari	sebelum mereka

humush shādiqūn (8) Walladzīna tabawwa-ud dāra wal-īmāna min qablihim

يُحِبُّونَ	مَنْ	هَاجَرَ	إِلَيْهِمْ	وَلَا	يَجِدُونَ	فِى	صُدُورِهِمْ	حَاجَةً
dan mereka mencintai	orang yang	hijrah/ pindah	kepada mereka	dan tidak	mereka menda-pati / menaruh	da-lam	dada/ hati mereka	hajat/ keinginan

yuĥibbūna man hājara ilaihim walā yajidūna fī shudūrihim ĥājatam

مِّمَّآ	أُوتُوا۟	وَيُؤْثِرُونَ	عَلَىٰٓ	أَنفُسِهِمْ	وَلَوْ	كَانَ	بِهِمْ	خَصَاصَةٌ ۚ
terhadap apa yang	mereka diberi	dan mereka mengutamakan	atas	diri mereka sendiri	walau-pun	ada-lah	pada mereka	kepapaan/ kesusahan

mimmā̃ ūtū wayu[k]tsirūna `alā̃ anfusihim walau kāna bihim khashāshah

وَمَن	يُوقَ	شُحَّ	نَفْسِهِۦ	فَأُو۟لَٰٓئِكَ	هُمُ	ٱلْمُفْلِحُونَ	٩
dan ba-rang siapa	dipeli-hara	keki-kiran	dirinya	maka me-reka itu	mereka	orang-orang yang beruntung	9

wamay yūqa syuĥĥa nafsihī fa-ulā̃-ika humul mufliĥūn (9)

لَنَا	اغْفِرْ	رَبَّنَا	يَقُوْلُوْنَ	بَعْدِهِمْ	مِنْۢ	جَاۤءُوْ	وَالَّذِيْنَ
bagi kami	ampu- nilah	Tuhan kami	mereka ber- kata /berdoa	sesudah mereka	dari	mereka datang	dan orang- orang yang

Walladzīna jā-ū mim ba`dihim yaqūlūna rabbanagh fir lanā

قُلُوْبِنَا	فِيْ	تَجْعَلْ	وَلَا	بِالْاِيْمَانِ	سَبَقُوْنَا	الَّذِيْنَ	وَلِاِخْوَانِنَا
hati kami	dalam	Engkau jadikan	dan jangan	dengan beriman	mereka men- dahului kami	orang-orang yang	dan bagi saudara-2 kami

wali-ikhwāninal ladzīna sabaqūnā bil-īmāni walā taj`al fī qulūbinā

اِلَى	تَرَ	اَلَمْ	۞	١٠	رَّحِيْمٌ	رَءُوْفٌ	اِنَّكَ	رَبَّنَآ	اٰمَنُوْا	لِّلَّذِيْنَ	غِلًّا
ke- pada	kamu per- hatikan	tidak- kah		10	Maha Penyayang	Maha Penyantun	sungguh Engkau	Tuhan kami	mereka beriman	terhadap orang-2 yang	kedeng- kian

ghillal lilladzīna āmanū rabbanā innaka ra-ūfur raĥīm (10) Alam tara ilal

اَهْلِ	مِنْ	كَفَرُوْا	الَّذِيْنَ	لِاِخْوَانِهِمُ	يَقُوْلُوْنَ	نَافَقُوْا	الَّذِيْنَ
Ahli	dari	mereka kafir	orang-2 yang	kepada saudara- saudara mereka	mereka berkata	mereka munafik	orang-orang yang

ladzīna nāfaqū yaqūlūna li-ikhwānihimul ladzīna kafarū min ahlil

فِيْكُمْ	نُطِيْعُ	وَلَا	مَعَكُمْ	لَنَخْرُجَنَّ	اُخْرِجْتُمْ	لَىِٕنْ	الْكِتٰبِ
pada kalian	kami patuh	dan tidak	bersama kalian	niscaya kami akan keluar	kalian diusir	sungguh jika	Kitab

kitābi la-in ukhrijtum lanakhrujanna ma`akum walā nuthī`u fīkum

لَكٰذِبُوْنَ	اِنَّهُمْ	يَشْهَدُ	وَاللّٰهُ	لَنَنْصُرَنَّكُمْۗ	قُوْتِلْتُمْ	وَّاِنْ	اَبَدًاۙ	اَحَدًا
benar-benar pendusta	sesungguh- nya mereka	menyak- sikan	dan Alloh	niscaya kami akan membantu kalian	kalian di- perangi	dan jika	selama- lamanya	seorang/ siapa pun

aĥadan abadaw wa in qūtiltum lananshurannakum wallāhu yasyhadu innahum lakādzibūn

يَنْصُرُوْنَهُمْۚ	لَا	قُوْتِلُوْا	وَلَىِٕنْ	مَعَهُمْۚ	يَخْرُجُوْنَ	لَا	اُخْرِجُوْا	لَىِٕنْ	١١
mereka me- nolongnya	ti- dak	mereka di- perangi	dan sung- guh jika	bersama mereka	mereka keluar	ti- dak	mereka diusir	sungguh jika	11

(11) La-in ukhrijū lā yakhrujūna ma`ahum wala-in qūtilū lā yanshurūnahum

١٢	يُنْصَرُوْنَ	لَا	ثُمَّ	الْاَدْبَارَۙ	لَيُوَلُّنَّ	نَّصَرُوْهُمْ	وَلَىِٕنْ
12	mereka ditolong	ti- dak	kemu- dian	belakang	niscaya me- reka berpaling	mereka me- nolongnya	dan sung- guh jika

wala-in nasharūhum layuwallunnal adbāra tsumma lā yunsharūn (12)

قَوْمٌ	بِاَنَّهُمْ	ذٰلِكَ	اللّٰهِ ۗ	مِّنَ	صُدُوْرِهِمْ	فِيْ	رَهْبَةً	اَشَدُّ	لَاَنْتُمْ
kaum	karena sesung- guhnya mereka	demi- kian itu	Alloh	dari	dada/ hati mereka	dalam	ketakutan/ ditakuti	sangat/ lebih	sungguh kalian

La-antum asyaddu rahbatan fī shudūrihim minal lāh dzālika bi-annahum qaumul

قُرًى	فِيْ	اِلَّا	جَمِيْعًا	يُقَاتِلُوْنَكُمْ	لَا	١٣	يَفْقَهُوْنَ	لَّا
kam- pung	da- lam	ke- cuali	bersama- sama	mereka memerangi kalian	tidak	13	mereka mengerti	tidak

lā yafqahūn (13) Lā yuqātilūnakum jamī`an illā fī quram

تَحْسَبُهُمْ	شَدِيْدٌ ۗ	بَيْنَهُمْ	بَأْسُهُمْ	جُدُرٍۗ	وَّرَاۤءِ	مِنْ	اَوْ	مُّحَصَّنَةٍ
kalian mengi- ra mereka	sangat/ keras	di antara mereka	kekuatan/permu- suhan mereka	tem- bok	bela- kang	dari	atau	berben- teng

muĥash-shanatin au miw warā-i judur ba[k]suhum bainahum syadīd taĥsabuhum

١٤	يَعْقِلُوْنَ	لَّا	قَوْمٌ	بِاَنَّهُمْ	ذٰلِكَ	شَتّٰىۗ	وَّقُلُوْبُهُمْ	جَمِيْعًا
14	mereka meng- gunakan akal	tidak	kaum	karena sesung- guhnya mereka	demiki- an itu	pecah- belah	dan hati mereka	semuanya/ bersatu

jamī'aw waqulūbuhum syattā dzālika bi-annahum qaumul lā ya`qilūn (14)

10. Dan orang-orang yang datang sesudah mereka (Muhajirin dan Anshar), mereka berdoa: "Ya Tuhan kami, beri ampunlah kami dan saudara-saudara kami yang telah beriman lebih dulu dari kami, dan janganlah Engkau jadikan kedengkian dalam hati kami terhadap orang-orang yang beriman; Ya Tuhan kami, Sesungguhnya Engkau Maha Penyantun lagi Maha Penyayang".

11. ۞ Apakah kamu tidak memperhatikan orang-orang munafik yang berkata kepada saudara-saudara mereka yang kafir di antara ahli kitab: "Sesungguhnya jika kamu diusir niscaya kamipun akan keluar bersamamu; dan kami selama-lamanya tidak akan patuh kepada siapapun demi kamu, dan jika kamu diperangi pasti kami akan membantu kamu". Dan Alloh menyaksikan bahwa sesungguhnya mereka benar-benar pendusta.

12. Sesungguhnya jika mereka diusir, orang-orang munafik itu tidak akan keluar bersama mereka, dan sesungguhnya jika mereka diperangi, niscaya mereka tidak akan menolongnya; sesungguhnya jika mereka menolongnya, niscaya mereka akan berpaling lari ke belakang; kemudian mereka tidak akan mendapat pertolongan.

13. Sesungguhnya kamu lebih ditakuti dalam dada mereka daripada Alloh. Yang demikian itu karena sesungguhnya mereka adalah kaum yang tidak mengerti.

14. Mereka tidak akan memerangi kamu dalam keadaan bersatu padu, kecuali dalam kampung-kampung yang berbenteng atau di balik tembok. Permusuhan di antara mereka adalah sangat hebat. Kamu kira mereka itu bersatu, padahal hati mereka berpecah belah. Yang demikian itu karena sesungguhnya mereka adalah kaum yang tidak menggunakan akal.

15. (Mereka) seperti orang-orang yang sebelum mereka (yakni orang-orang Yahudi) belum lama berselang, mereka telah merasakan akibat buruk (terusir) karena perbuatan mereka (sendiri), dan bagi mereka azab yang pedih.

16. (Bujukan orang-orang munafik itu adalah) seperti (bujukan) setan ketika dia berkata kepada manusia: "Kafirlah kamu", maka tatkala manusia itu telah kafir, lalu ia berkata: "Sesungguhnya aku berlepas diri dari kamu, karena sesungguhnya aku takut kepada Alloh, Tuhan seluruh Alam".

17. Akibat perbuatan keduanya itu, maka keduanya (masuk) ke dalam neraka, mereka kekal di dalamnya. Demikianlah balasan orang-orang yang zalim.

18. Hai orang-orang yang beriman, bertakwalah kepada Alloh dan hendaklah setiap orang memperhatikan apa yang telah diperbuatnya untuk hari esok (atau akhirat); dan bertakwalah kepada Alloh, sesungguhnya Alloh Maha Teliti terhadap apa yang kamu kerjakan.

19. Dan janganlah kamu seperti orang-orang yang lupa kepada Alloh, lalu Alloh menjadikan mereka lupa kepada diri mereka sendiri. Mereka itulah orang-orang yang fasik.

20. Tidaklah sama penghuni-penghuni neraka dengan penghuni-penghuni surga; penghuni-penghuni surga itulah orang-orang yang beruntung.

21. Kalau sekiranya Kami turunkan Al-Qurān ini kepada sebuah gunung, pasti kamu akan melihatnya tunduk terpecah belah disebabkan takut kepada Alloh. Dan perumpamaan-perumpamaan itu Kami buat untuk manusia supaya mereka berpikir.

22. Dialah Alloh yang tiada Tuhan selain Dia, Yang Mengetahui yang gaib dan yang nyata, Dialah Yang Maha Pengasih lagi Maha Penyayang.

كَمَثَلِ الَّذِيْنَ مِنْ قَبْلِهِمْ قَرِيْبًا ذَاقُوْا وَبَالَ اَمْرِهِمْۚ وَلَهُمْ عَذَابٌ

azab	dan bagi mereka	urusan/perbu-atan mereka	kejahatan/ akibat buruk	mereka merasakan	yang dekat	sebelum mereka	dari	orang-2 yang	seperti permisalan

Kamatsalil ladzīna min qablihim qarīban dzāqū wabāla amrihim walahum `adzābun

اَلِيْمٌۚ ﴿١٥﴾ كَمَثَلِ الشَّيْطٰنِ اِذْ قَالَ لِلْاِنْسَانِ اكْفُرْۚ فَلَمَّا كَفَرَ

(manusia) kafir	maka tatkala	kafirlah kamu	kepada manusia	dia ber-kata	ke-tika	setan	seperti/ per-umpamaan	15	pedih

alīm (15) Kamatsalisy syaithāni idz qāla lil-insānik fur falammā kafara

قَالَ اِنِّيْ بَرِيْۤءٌ مِّنْكَ اِنِّيْٓ اَخَافُ اللّٰهَ رَبَّ الْعٰلَمِيْنَ ﴿١٦﴾

16	seluruh alam	Tuhan/ Pe-melihara	Alloh	aku takut	sesung-guhnya aku	dari kamu	berlepas diri	sungguh aku	dia berkata

qāla innī barī-um minka innī akhāful lāha rabbal `ālamīn (16)

فَكَانَ عَاقِبَتَهُمَآ اَنَّهُمَا فِى النَّارِ خَالِدَيْنِ فِيْهَاۗ وَذٰلِكَ جَزٰۤؤُا

balasan	dan demi-kian itu	di da-lamnya	mereka kekal	api/ neraka	di dalam	bahwasanya keduanya	akibat /kesu-dahan keduanya	maka adalah

Fakāna `āqibatahumā annahumā fin nāri khālidaini fīhā wadzālika jazā-uzh

الظّٰلِمِيْنَࣖ ﴿١٧﴾ يٰٓاَيُّهَا الَّذِيْنَ اٰمَنُوا اتَّقُوا اللّٰهَ وَلْتَنْظُرْ

dan hendaklah memperhatikan	(pada) Alloh	bertak-walah	mereka beriman	orang-orang yang	wahai	17	orang-orang yang zalim

zhālimīn (17) Yā-ayyuhal ladzīna āmanut taqul lāha waltanzhur

نَفْسٌ مَّا قَدَّمَتْ لِغَدٍۚ وَاتَّقُوا اللّٰهَ ۗاِنَّ اللّٰهَ خَبِيْرٌۢ بِمَا تَعْمَلُوْنَ

kalian kerjakan	terha-dap apa	Maha-teliti	Alloh	sung-guh	(pada) Alloh	dan ber-takwalah	untuk hari esok	ia telah perbuat	apa yang	jiwa/ diri/ seorang

nafsum mā qaddamat lighadiw wattaqul lāh innal lāha khabīrum bimā ta`malūn

﴿١٨﴾ وَلَا تَكُوْنُوْا كَالَّذِيْنَ نَسُوا اللّٰهَ فَاَنْسٰىهُمْ اَنْفُسَهُمْۗ اُولٰۤىِٕكَ

mereka itu	diri mereka sendiri	lalu (Alloh) menja-dikan mereka lupa	Alloh	mereka lupa	seperti orang-orang yang	adalah kamu	dan ja-nganlah	18

(18) Walā takūnū kalladzīna nasul lāha fa-ansāhum anfusahum ulā-ika

هُمُ الْفٰسِقُوْنَ ﴿١٩﴾ لَا يَسْتَوِيْٓ اَصْحٰبُ النَّارِ وَاَصْحٰبُ

dan penghuni	api/ neraka	peng-huni	sama	tidak	19	orang-orang yang fasik	mereka

humul fāsiqūn (19) Lā yastawī ash-ĥābun nāri wa-ash-ĥābul

الْجَنَّةِۗ اَصْحٰبُ الْجَنَّةِ هُمُ الْفَاۤىِٕزُوْنَ ﴿٢٠﴾ لَوْ اَنْزَلْنَا هٰذَا

ini	Kami turunkan	seki-ranya	20	orang-orang yang beruntung	mereka	surga	penghuni	surga

jannah ash-ĥābul jannati humul fā-izūn (20) Lau anzalnā hādzal

الْقُرْاٰنَ عَلٰى جَبَلٍ لَّرَاَيْتَهٗ خَاشِعًا مُّتَصَدِّعًا مِّنْ خَشْيَةِ

takut	dari	terpecah/ terbelah	tunduk	pasti kamu melihatnya	gunung	atas	Al-Qurān

qur-āna `alā jabalil lara-aitahū khāsyi`am mutashaddi`am min khasy-yatil

اللّٰهِ ۗوَتِلْكَ الْاَمْثَالُ نَضْرِبُهَا لِلنَّاسِ لَعَلَّهُمْ يَتَفَكَّرُوْنَ

mereka berpikir	supaya mereka	untuk manusia	Kami buatnya	perumpamaan-perumpamaan	dan itu	(pada) Alloh

lāh watilkal amtsālu nadhribuhā linnāsi la`allahum yatafakkarūn

﴿٢١﴾ هُوَ اللّٰهُ الَّذِيْ لَآ اِلٰهَ اِلَّا هُوَۚ عَالِمُ الْغَيْبِ وَالشَّهَادَةِۚ

dan yang nyata	yang gaib/ter-sembunyi	yang me-ngetahui	Dia	kecuali/ selain	tuhan	tiada	yang	Alloh	Dia	21

(21) Huwal lāhul ladzī lā ilāha illā huw `ālimul ghaibi wasy-syahādah

هُوَ ۚ	إِلَّا	إِلٰهَ	لَآ	الَّذِي	اللّٰهُ	هُوَ	٢٢	الرَّحِيمُ	الرَّحْمٰنُ	هُوَ
Dia	selain	tuhan	tiada	Yang	Alloh	Dia	22	Maha Penyayang	Maha Pengasih	Dia

huwar raĥmānur raĥīm (22) Huwal lāhul ladzī lā̃ ilāha illā huwal

الْعَزِيزُ	الْمُهَيْمِنُ	الْمُؤْمِنُ	السَّلٰمُ	الْقُدُّوسُ	الْمَلِكُ
Yang Maha-perkasa	Yang Mengawal/Maha Pemelihara Keselamatan	Yang Menjaga Keamanan	Yang Maha-sejahtera	Yang Mahasuci	Maharaja

malikul quddūsus salāmul mu^{k}minul muhaiminul `azīzul

يُشْرِكُونَ	عَمَّا	اللّٰهِ	سُبْحٰنَ	الْمُتَكَبِّرُ ۗ	الْجَبَّارُ
mereka persekutukan	dari apa yang	Alloh	Mahasuci	Yang memiliki segala Kebesaran	Yang Maha Kuasa

jabbārul mutakabbir subĥānal lāhi `ammā yusyrikūn

الْحُسْنٰى ۗ	الْأَسْمَآءُ	لَهُ	الْمُصَوِّرُ	الْبَارِئُ	الْخَالِقُ	اللّٰهُ	هُوَ	٢٣
yang baik (indah)	nama-nama	bagi-Nya	Yang Mem-bentuk Rupa	Yang Meng-adakan	Yang Men-ciptakan	Alloh	Dia	23

(23) Huwal lāhul khāliqul bāri-ul mushawwiru lahul asmā̃-ul ĥusnā

٢٤	الْحَكِيمُ ۚ	الْعَزِيزُ	وَهُوَ	وَالْأَرْضِ ۚ	السَّمٰوٰتِ	فِي	مَا	لَهُ	يُسَبِّحُ
24	Yang Maha-bijaksana	Yang Maha-perkasa	dan Dia	dan bumi	langit	di	apa yang	kepada-Nya	ber-tasbih

yusabbiĥu lahū mā fis samāwāti wal-ardh wahuwal `azīzul ĥakīm (24)

23. Dialah Alloh, yang tiada Tuhan selain Dia, Maharaja, Yang Mahasuci, Yang Mahasejahtera, Yang Menjaga Keamanan, Yang Maha Pemelihara Keselamatan, Yang Mahaperkasa, Yang Maha Kuasa, Yang Memiliki segala Keagungan, Mahasuci Alloh dari apa yang mereka persekutukan.

24. Dialah Alloh Yang Menciptakan, Yang Mengadakan, Yang Membentuk Rupa, bagi-Nya nama-nama terbaik (atau asmā̃-ul ĥusnā). Bertasbih kepada-Nya apa yang ada di langit dan bumi. Dan Dialah Yang Mahaperkasa lagi Mahabijaksana.